



LEMBAR FAKTA

PENGELOLAAN HUTAN LESTARI



©YKAN

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) menyadari bahwa dunia tempat kita bergantung, bergantung pada kita. Oleh karena itu, kami mendorong pembangunan yang berjalan beriringan dengan pelestarian alam. Program Terrestrial YKAN mendukung upaya pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan, meningkatkan komitmen dan praktik ramah karbon, serta ramah keragaman hayati melalui kemitraan multipihak, termasuk yang diinisiasi oleh warga lokal, untuk mencapai tujuan pembangunan hijau dan peningkatan kesejahteraan warga.

Mengapa Kalimantan?

Keragaman hayati dan ekosistem esensial Kalimantan

- **#3** pulau terbesar di dunia
- **6%** keanekaragaman hayati dunia
- **20 juta hektare** hutan alam
- **2,7 juta hektare** ekosistem esensial teridentifikasi di Kalimantan Timur untuk pelestarian habitat satwa terancam punah dan ekosistem esensial



Hutan Kalimantan memainkan peranan penting dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Kalimantan memiliki potensi untuk berkontribusi hingga **40%** dari total target penurunan emisi gas rumah kaca di Indonesia, di mana **30%** dicapai melalui solusi iklim alami

Lebih dari 50 persen areal hutan di Kalimantan dialokasikan untuk hutan produksi. Pengelolaan hutan produksi secara lestari menjadi kunci untuk kesejahteraan yang lebih kekal. Cita-cita tersebut bisa mewujudkan melalui terjaganya keanekaragaman hayati sebagai sumber penghidupan serta keselamatan sistem iklim bumi melalui mitigasi sektor lahan dan kehutanan.

40%

$\pm 44.tCO_2-e$

YKAN telah melakukan berbagai penelitian untuk mengoptimalkan proses penebangan berdampak rendah, salah satunya melalui metode *Reduced Impact Logging for Climate Change mitigation* atau RIL-C. Pendekatan ini berpotensi mengurangi emisi karbon dari kegiatan pemanenan kayu hingga 40% atau kurang lebih $44.tCO_2-e$.



Intervensi

Mengurangi emisi karbon melalui penerapan dan pemantauan RIL-C



Meningkatkan nilai ekonomi hutan melalui skema multiusaha kehutanan



Perlindungan areal dengan nilai konservasi tinggi di areal PBPH



Tantangan

Metode penebangan kayu konvensional yang tidak efisien.

Lemahnya pengawasan dan penegakan hukum terkait penebangan lestari.

Margin keuntungan yang kecil bagi pelaku usaha di hutan produksi.

Pemahaman pelaku lapangan yang masih minim terhadap pendekatan RIL-C.

Peluang

Penerapan RIL-C menggunakan alat dan teknologi inovatif, seperti *modified excavator* dan LIDAR.

Membantu Pemerintah Indonesia membangun instrumen kebijakan yang mendorong penerapan pengelolaan hutan produksi lestari oleh pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) Hutan Alam.

Membantu pelaku usaha dalam pemanfaatan komoditas nonkayu secara lestari dengan menggunakan skema peraturan multiusaha.

Menyediakan skema finansial untuk membantu pelaku usaha mengakses alat, teknologi dan kapasitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnis kayu yang lestari dan berkelanjutan.

Melakukan pendampingan dan pelatihan.

Strategi Kami



Meningkatkan kapasitas PBPH untuk mencapai atau mempertahankan praktik dan sertifikasi Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL) melalui pelatihan dan pendampingan RIL-C



Kerja sama dan pendampingan Kesatuan Pengelola Hutan (KPH) untuk melakukan pemantauan RIL-C yang efektif



Mendorong kebijakan untuk mengintegrasikan RIL-C ke dalam peraturan kehutanan/PHPL



Mendorong penggunaan alat dan teknologi terbaru dalam penerapan RIL-C melalui mekanisme finansial yang berkelanjutan

Capaian

20 perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) mendapatkan status PHPL "baik" per tahun 2022 atau mencakup areal seluas ~1,6 juta hektare

11 perusahaan HPH mendapatkan atau mempertahankan sertifikasi internasional Forest Stewardship Council (FSC) per tahun 2022 atau mencakup areal seluas 900.000 hektare

9 HHNK yang berpotensi untuk dikembangkan melalui skema multiusaha di wilayah konsesi PBPH di Berau, Kalimantan Timur telah teridentifikasi

Persetujuan masyarakat terkait rencana penerapan multiusaha di wilayah konsesi PBPH di Berau telah didapatkan melalui proses PADIATAPA (Persetujuan atas dasar Informasi di Awal dan Tanpa Paksaan)

Menguji ~44.000 hektare wilayah konsesi PBPH sebagai model penerapan RIL-C dan multiusaha dengan bekerja sama dengan masyarakat adat

~1,100,000 hektare hutan alam yang tersisa telah diidentifikasi di dalam wilayah PBPH HTI di Kalimantan



Mengidentifikasi potensi multiusaha di wilayah konsesi PBPH seperti Hasil Hutan Non Kayu (HHNK), ekowisata, karbon, dan jasa lingkungan lainnya



Menyusun strategi dan model bisnis untuk penerapan multiusaha di wilayah PBPH



Bekerja sama dengan masyarakat adat dan lokal dalam penerapan multiusaha kehutanan



Menjajaki kerja sama dengan investor dampak (*impact investor*) untuk mengembangkan multiusaha kehutanan



Melakukan analisis spasial untuk memetakan areal hutan dengan nilai konservasi tinggi di wilayah PBPH Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Hutan Alam (HA)



Membangun kerja sama dengan Dinas Kehutanan dan HTI untuk mengembangkan strategi konservasi hutan alam di kawasan fungsi produksi



Mengembangkan prototipe konsesi hutan alam yang menerapkan pengelolaan hutan secara lestari dengan RIL-C dan multiusaha

Mayoritas ekosistem bernilai penting, termasuk habitat satwa terancam punah, berada di luar kawasan konservasi. Perlu adanya pengelolaan kolaboratif untuk mengelola sumber daya alam berkelanjutan yang mempertimbangkan kelestarian ekosistem dan habitat tersebut untuk kesejahteraan umat manusia pada masa kini dan masa depan.



Praktik RIL-C di PBPH yang berada di wilayah kerja KPH sebagai aksi nyata sektor kehutanan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca di Kalimantan Timur.

Nanang Hayani

Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur

DUKUNG KAMI

Pengelolaan hutan berkelanjutan harus dilakukan bersama-sama untuk melindungi alam, melestarikan kehidupan. Dengan melakukan pengelolaan secara multipihak dalam upaya yang terintegrasi, kita dapat mencapai manfaat menyeluruh yang menjaga ekosistem, melindungi keragaman hayati, dan menjamin kesejahteraan masyarakat.

Pindai untuk info lebih lanjut



Pelestarian Hutan
Berkbasis Inisiatif Warga

Kontak:

Delon Marthinus

delon.marthinus@ykan.or.id

Tentang YKAN

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) adalah organisasi nirlaba berbasis ilmiah yang hadir di Indonesia sejak 2014. Memiliki misi melindungi wilayah daratan dan perairan sebagai sistem penyangga kehidupan, kami memberikan solusi inovatif demi mewujudkan keselarasan alam dan manusia melalui tata kelola sumber daya alam yang efektif, mengedepankan pendekatan nonkonfrontatif, serta membangun jaringan kemitraan dengan seluruh pihak kepentingan untuk Indonesia yang lestari.

**Konservasi
Alam Nusantara**

Untuk Indonesia Lestari



Alamat kantor: Graha Iskandarsyah lantai 3 Jl Iskandarsyah no 66C Jakarta Selatan, 12160, Indonesia



@ykan_id



Yayasan Konservasi Alam Nusantara



indonesia@ykan.or.id



ykan.or.id